

**PERANAN PENGURUS, KARYAWAN DAN ANGGOTA DALAM RANGKA
MENINGKATKAN PEROLEHAN SISA HASIL USAHA KOPERASI
KARYAWAN JATIM JAYA PT. JATIM TAMAN STEEL SEPANJANG
SIDOARJO**

Rizky Fitria Rahmah dan Kirwani

Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya

ABSTRAK

In order to increase gain of sisa hasil usaha needed a good role from management, employee and member in cooperative. Acquisition of cooperative employee sisa hasil usaha Jatim Jaya large enough for each year. Rise and fall of the resulting cooperative acquisition sisa hasil usaha can not be separated from the role of management, employee and member of the cooperative. The aim of this research is to find out how rule of management, employee and member in order to increase gain of sisa hasil usaha in employee cooperative "Jatim Jaya" PT. Jatim Taman Steel Sepanjang Sidoarjo. Type of this research is qualitative descriptive research which are using observation, interview and document to collected data. The finding shows that management, employee and member have done their role very well in order to increase gain of sisa hasil usaha. It show from increasing of sisa hasil usaha in 2010 and 2011. To maximized management and employee role, so they choose by their capabilities. So management and employee can attract member's participation and then it will impact to the increasing of sisa hasil usaha employee cooperative jatim jaya.

Keywords: Management Role, Employee Role, Member Role, Sisa Hasil Usaha

ABSTRACT

Dalam rangka meningkatkan perolehan sisa hasil usaha koperasi dibutuhkan peranan yang baik dari pengurus, karyawan dan anggota dalam koperasi. Perolehan sisa hasil usaha koperasi karyawan Jatim Jaya cukup besar untuk tiap tahunnya. Naik turunnya perolehan sisa hasil usaha yang dihasilkan koperasi, tidak lepas dari adanya peranan pengurus, karyawan dan anggota koperasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan pengurus, karyawan dan anggota dalam rangka meningkatkan perolehan sisa hasil usaha dalam koperasi karyawan Jatim Jaya PT. Jatim Taman Steel Sepanjang Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengurus, karyawan dan anggota telah menjalankan peranannya dengan baik dalam rangka meningkatkan perolehan sisa hasil usaha koperasi. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan sisa hasil usaha koperasi pada tahun 2010 dan 2011. Untuk memaksimalkan peranan pengurus dan karyawan, maka pengurus dan karyawan yang dipilih adalah mereka yang mempunyai keahlian dibidangnya. Sehingga pengurus dan karyawan dapat menarik partisipasi anggota, yang selanjutnya akan berdampak terhadap kenaikan sisa hasil usaha koperasi karyawan Jatim Jaya.

Kata Kunci: peranan pengurus, peranan karyawan, peranan anggota, Sisa Hasil Usaha

Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang tumbuh di kalangan masyarakat sebagai pendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Dalam pelaksanaannya koperasi turut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Hal ini selaras dengan tujuan koperasi dalam Undang-Undang perkoperasian No. 25 tahun 1992 pasal 3. Kemakmuran yang tercipta dapat langsung dirasakan oleh anggota koperasi dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dibagikan. Menurut Kartasapoetra (2003:76) Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan penyusutan dan biaya dari tahun buku yang bersangkutan dan dibagikan kepada anggotanya sebanding dengan jasanya.

Semakin besar jumlah SHU yang dihasilkan koperasi, maka akan semakin besar pula jumlah SHU yang dibagikan kepada anggota. Peningkatan jumlah perolehan SHU tidak lepas dari adanya peranan yang baik dari pengurus, karyawan dan anggota dalam menjalankan tugasnya. Pactha (2005:56) menjelaskan bahwa untuk menghasilkan sisa hasil usaha yang tinggi dipengaruhi dua faktor, 1) faktor dari dalam meliputi partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang dimiliki, kinerja manajer, dan kinerja

karyawan. 2) faktor dari luar meliputi modal pinjaman dari luar dan pemerintah.

Dengan adanya peranan yang baik dari pengurus dalam membuat kebijakan untuk anggota dan karyawan dalam memberikan pelayanan kepada anggota, maka akan mendorong partisipasi anggota koperasi. Karena dengan partisipasi anggota yang tinggi, maka secara otomatis besaran sisa hasil usaha yang dihasilkan koperasi akan meningkat.

Koperasi karyawan Jatim Jaya merupakan koperasi yang berada dalam naungan PT. Jatim Taman Steel, anggota koperasi karyawan Jatim Jaya adalah seluruh karyawan PT. Jatim Taman Steel. Dari hasil observasi koperasi karyawan Jatim Jaya memiliki 2 unit usaha yaitu unit usaha simpan pinjam, unit usaha pertokoan yang meliputi pengadaan dan penjualan barang-barang kebutuhan anggota dan non anggota serta unit usaha jasa, yang meliputi jasa perkreditan barang-barang elektronik, kredit perumahan dan kredit kendaraan bermotor. Usaha yang diselenggarakan oleh koperasi karyawan bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Partisipasi anggota dalam bidang usaha koperasi karyawan berupa pembelian yang dilakukan di unit usaha pertokoan koperasi, dan peminjaman yang dilakukan di unit simpan pinjam koperasi.

Menurut keterangan dari Bapak Sholeh selaku bendahara II, jumlah sisa hasil usaha koperasi karyawan Jatim Jaya cukup besar untuk tiap tahunnya. Naik turunnya perolehan sisa hasil usaha yang dihasilkan koperasi, tidak lepas dari adanya peranan pengurus, karyawan dan anggota. Peranan pengurus berupa kebijakan dan sistem yang

dibuat sesuai dengan kebutuhan anggota. Peranan karyawan berupa pemberian pelayanan yang baik untuk anggota. Dan peranan anggota berupa partisipasi, baik dalam permodalan, pemberian saran maupun pemanfaatan jasa usaha koperasi.

Namun, peranan pengurus, karyawan dan anggota tidak selalu berjalan sesuai harapan. Hal ini terjadi karena pengurus koperasi mempunyai *double job*. Sehingga kurangnya waktu untuk mengelola koperasi dikarenakan kesibukan yang dimiliki pengurus dalam PT. Jatim Taman Steel menjadikan peranan pengurus belum sesuai dengan harapan koperasi. Selanjutnya peranan karyawan dirasa belum sesuai harapan koperasi karena kurangnya jumlah karyawan menjadikan pelayanan yang diberikan kepada anggota menjadi kurang maksimal. Dan yang terakhir adalah peranan anggota, jumlah anggota yang menurun menjadi kendala. Penurunan diakibatkan anggota telah memasuki masa purnatugas dari PT. Jatim Taman Steel. Hal ini menjadikan peranan anggota dalam koperasi belum sesuai dengan harapan koperasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah: bagaimana peranan pengurus, karyawan dan anggota dalam rangka meningkatkan perolehan sisa hasil usaha koperasi karyawan Jatim Jaya PT. Jatim Taman Steel Sepanjang-Sidoarjo ?

Sesuai dengan pokok masalah yang telah dirumuskan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini

adalah: mendeskripsikan bagaimana peranan pengurus, karyawan dan anggota dalam rangka meningkatkan perolehan sisa hasil usaha koperasi karyawan Jatim Jaya PT. Jatim Taman Steel Sepanjang-Sidoarjo.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah: 1) manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai peranan pengurus, karyawan dan anggota dalam rangka meningkatkan perolehan sisa hasil usaha koperasi karyawan Jatim Jaya PT. Jatim Taman Steel, 2) manfaat praktis: a. bagi lembaga UNESA, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbeddaharaan literature yang dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, b. bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah wawasan, informasi dan sebagai acuan dalam membangun kehidupan perkoperasian, c. bagi koperasi karyawan Jatim Jaya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi koperasi dalam peningkatan peranan pengurus, karyawan dan anggota dimasa yang akan datang.

Pengertian Koperasi

Secara umum pengertian koperasi adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang seorang yang

dijalankan berdasarkan atas azas kekeluargaan dan bertujuan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Dalam UU No.25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian menyatakan bahwa, koperasi adalah:

“Badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan”.

Menurut International Cooperative Allience (ICA), koperasi adalah

“Perkumpulan dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi-aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama, melalui perusahaan yang mereka miliki bersama dan mereka kendalikan secara bersama”.

Landasan, azas dan tujuan koperasi

Landasan koperasi Indonesia merupakan pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran serta kedudukan koperasi terhadap pelaku-pelaku ekonomi lainnya.

Berdasarkan UU No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menyebutkan bahwa landasan koperasi berdasarkan atas Pancasila dan UUD 1945 atas azas kekeluargaan.

Koperasi di negara Indonesia mempunyai landasan sebagai berikut:

Landasan Idiil.

Berdasarkan UU perkoperasian No 25 tahun 1992 bab II, landasan idiil koperasi Indonesia adalah Pancasila yang dalam hal ini merupakan pandangan hidup dan ideologi bangsa Indonesia.

Landasan Struktural

Sesuai dengan UU No 25 tahun 1992 bab II, landasan struktural koperasi adalah Undang-Undang Dasar 1945. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 terdapat berbagai ketentuan yang mengatur berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia dalam bernegara.

Berdasarkan UU No 25 tahun 1992 pasal 2 tentang perkoperasian, menetapkan, kekeluargaan sebagai azas koperasi sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. Kenyataan ini menimbulkan kesadaran yang mengarah pada semangat kekeluargaan dalam koperasi, selanjutnya diharapkan dapat mendorong anggota koperasi untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan koperasi.

Menurut UU No 25 tahun 1992 Pasal 3, tujuan koperasi Indonesia adalah sebagai berikut:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Berdasarkan UU No 25 tahun 1992 Pasal 3 diatas, dapat dijelaskan bahwa secara garis besar tujuan dari koperasi Indonesia meliputi tiga hal, yaitu 1) bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggotanya, 2) untuk memajukan kesejahteraan masyarakat, 3) turut serta membangun tata perekonomian nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia No 25 tahun 1992 Pasal 4 dan 5 tentang perkoperasian telah menguraikan tentang fungsi dan peran koperasi sebagai berikut:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi yang sesuai dengan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia.

Fungsi dan peran koperasi diatas, ditekankan bahwa koperasi dijadikan sebagai penguat perekonomian nasional pada umumnya, serta berusaha untuk meningkatkan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya.

Peranan Pengurus Koperasi

Tugas dan Wewenang Pengurus Koperasi

Pengurus merupakan pemimpin dalam koperasi, sebagai pemimpin pengurus memegang kendali dalam menjalankan koperasi. Tugas pengurus koperasi menurut UU No 25 tahun 1992

Pasal 30 ayat 1 meliputi:

- a. Mengelola koperasi dan usahanya.
- b. Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
- c. Meyelenggarakan Rapat Anggota.

- d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
- e. Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.

Selain tugas yang harus dilaksanakan terdapat wewenang yang harus dijalankan pengurus. UU No 25 tahun 1992 Pasal 30 ayat 2 menjelaskan bahwa wewenang pengurus adalah:

- a. Mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan.
- b. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar.
- c. Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggungjawabnya dan keputusan Rapat Anggota.

Persyaratan Sebagai Pengurus Koperasi

Persyaratan untuk dapat dipilih dan diangkat menjadi pengurus koperasi merupakan wewenang dari rapat anggota koperasi yang tercantum dalam Anggaran Dasar koperasi. Bila mengacu pada UU koperasi No 25 tahun 1992, persyaratan untuk dapat dipilih dan diangkat menjadi pengurus koperasi ditetapkan dalam Anggaran Dasar,

Peranan Pengurus Koperasi

Koperasi yang berkembang tidak terlepas dari adanya peranan pengurus di dalamnya. Baik tidaknya peranan pengurus dalam koperasi, dapat dilihat dari kinerja pengurus dalam koperasi. Dalam menentukan baik tidaknya kinerja koperasi, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Mahmudi (2005:21) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengurus antara lain: a) Faktor personal, faktor ini meliputi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh pengurus. b) Faktor kepemimpinan, faktor ini meliputi kualitas dalam memberikan dorongan, semangat dan dukungan yang diberikan oleh pengurus. c) Faktor tim peliput, faktor ini meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan kerja dalam satu tim. Dukungan yang diberikan berupa kekompakan dan keeratan yang terjalin dengan sesama anggota tim. d) Faktor sistem, faktor ini meliputi sistem kerja, fasilitas kerja dan infrastruktur yang disediakan oleh organisasi. e) Faktor kontekstual, faktor ini meliputi kondisi lingkungan organisasi, baik lingkungan eksternal maupun internal.

Peranan Karyawan Koperasi

Karyawan Koperasi

Pengurus tidak sendiri dalam mengelola koperasi, terdapat peranan karyawan di dalamnya. Karyawan koperasi merupakan seseorang yang diangkat oleh pengurus koperasi untuk turut serta mengelola usaha koperasi. Undang-Undang No 25 tahun 1992 Pasal 32 menjelaskan bahwa Pengurus koperasi dapat mengangkat

pengelola yang diberi wewenang dan kuasa untuk mengelola usaha.

Pengangkatan karyawan koperasi oleh pengurus koperasi dilakukan atas dasar persetujuan dalam Rapat Anggota. Pengangkatan karyawan oleh pengurus koperasi bukan berarti akan mengurangi tanggung jawab pengurus koperasi, karena tugas dan tanggung jawab pengurus dan karyawan telah ditentukan dalam Anggaran Dasar koperasi. Secara garis besar tugas karyawan koperasi adalah melaksanakan pengelolaan usaha sesuai dengan kuasa dan wewenang yang diberikan oleh pengurus. Karyawan akan bertanggung jawab terhadap pengurus koperasi, adapun hubungan antara pengurus dan karyawan koperasi merupakan hubungan kerja atas dasar perikatan.

Peranan Karyawan dalam Koperasi

Pelaksanaan tugas yang diberikan oleh pengurus menjadi bentuk peranan karyawan dalam koperasi. Baik tidaknya hasil pekerjaan karyawan dapat dilihat dari kinerja karyawan tersebut dalam menjalankan tugasnya.

Bernadin dalam Robbins (2006:260), mengemukakan bahwa kinerja dapat dikatakan baik bila karyawan memenuhi hal-hal sebagai berikut: a) Kualitas kerja, diukur dari tanggapan karyawan terhadap kualitas dan kesempurnaan pekerjaan yang dihasilkan yang sebanding dengan

keterampilan dan kemampuan dari karyawan. b) Kuantitas, diukur dari persepsi karyawan terhadap jumlah pekerjaan yang dapat ia selesaikan beserta hasilnya. c) Ketepatan waktu, diukur dari persepsi karyawan terhadap waktu yang dibutuhkan dalam memulai mengerjakan tugasnya sampai menjadi output. d) Efektivitas, persepsi karyawan dalam menilai pemanfaatan waktu dalam menjalankan tugas, efektifitas penyelesaian tugas yang dibebankan organisasi. e) Kemandirian, tingkat dimana karyawan dapat melakukan fungsi kerjanya tanpa meminta bantuan atau bimbingan dari orang lain, diukur dari persepsi karyawan dalam melakukan fungsi kerjanya masing-masing sesuai dengan tanggung jawabnya. f) Komitmen kerja, tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap organisasi.

Ketika semua faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan dapat terpenuhi, maka akan tercipta kinerja karyawan yang baik, kinerja yang baik dari karyawan menggambarkan seberapa besar peranan karyawan dalam koperasi. Indikator yang digunakan pada variabel peranan karyawan dari segi kinerja karyawan adalah kualitas kerja, ketepatan waktu dan komitmen kerja. Ketiga indikator ini menggunakan teori yang telah dikutip di atas.

Peranan Anggota Koperasi

Kewajiban dan Hak Anggota koperasi

Seluruh anggota koperasi memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Sebagaimana ditegaskan dalam UU No 25 tahun 1992 Pasal 20 kewajiban anggota koperasi meliputi:

- a. Mematuhi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta keputusan yang telah disepakati dalam Rapat Anggota.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.
- c. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasar atas azas kekeluargaan.

Selain kewajiban yang harus dijalankan oleh anggota terdapat hak yang akan diterima oleh anggota, UU No 25 tahun 1992 Pasal 20 ayat 2 menjelaskan hak anggota dalam koperasi meliputi:

- a. Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam Rapat Anggota.
- b. Memilih dan atau dipilih menjadi anggota pengurus atau pengawas.
- c. Meminta diadakan Rapat Anggota menurut ketentuan Anggaran Dasar.
- d. Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus di luar Rapat Anggota baik diminta atau tidak diminta.
- e. Memanfaatkan koperasi dan mendapat pelayanan yang sama antar sesama anggota.
- f. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam Anggaran Dasar.

Peranan Anggota dalam Koperasi

Aplikasi dari pelaksanaan kewajiban anggota dalam koperasi berbentuk peranannya dalam pelaksanaan perkoperasian. Peranan anggota teraktualisasi dengan partisipasinya dalam koperasi. Bentuk partisipasi anggota dalam koperasi berupa partisipasi kontributif dan partisipasi insentif. Bentuk partisipasi anggota koperasi timbul karena adanya peran ganda anggota dalam koperasi. Hanel dalam Hendar (2010:58), memaparkan bahwa sesuai dengan peran ganda yang dimiliki oleh anggota yaitu sebagai pemilik sekaligus pelanggan koperasi, maka bentuk partisipasi anggota berupa partisipasi kontributif dan partisipasi insentif.

Dalam kedudukannya sebagai pemilik, anggota memberikan partisipasinya dalam bentuk kontribusi keuangan yaitu, pembayaran simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela atau dalam bentuk dana pribadi yang diinvestasikan pada koperasi. Selain itu anggota juga memberikan partisipasinya dengan bentuk keikutsertaan anggota dalam menetapkan tujuan, dalam pembuatan keputusan, dan proses pengawasan terhadap jalannya koperasi. Partisipasi semacam ini dinamakan partisipasi kontributif.

Selanjutnya dalam keduduannya sebagai pelanggan, anggota memanfaatkan pelayanan yang disediakan oleh koperasi untuk menunjang kehidupannya. Pelayanan yang diberikan dapat berupa layanan dalam unit usaha simpan pinjam, unit pertokoan atau unit usaha jasa yang ada dalam koperasi. Partisipasi semacam ini dinamakan partisipasi insentif.

Sisa Hasil Usaha

Pengertian Sisa Hasil Usaha

Menurut Sitio dan Tamba (2001:87), ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, SHU koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*total revenue*) dengan biaya-biaya atau biaya total (*total cost*) dalam satu tahun buku. Dari aspek legalistik, pengertian SHU menurut Undang-Undang tentang Perkoperasian No 25 tahun 1992 Pasal 45 adalah sebagai berikut:

- a) Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
- b) Sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan

perkoperasian dan keperluan lain koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.

- c) Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha

Naik turunnya jumlah SHU yang dihasilkan koperasi, dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Atmadji (2007:217) faktor-faktor yang menentukan besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek keuangan dan non keuangan. Dilihat dari aspek indikator keuangan faktor yang mempengaruhi SHU koperasi meliputi:

- a) Modal sendiri, yaitu modal yang menanggung resiko atau merupakan kumulatif dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah.
- b) Modal pinjaman, yaitu modal yang dipinjam koperasi yang berasal dari anggota, koperasi lainnya, bank atau lembaga keuangan, penerbitan obligasi atau surat berharga dan sumber-sumber lainnya.
- c) Volume usaha, yaitu total nilai penjualan atau pendapatan barang dan jasa pada tahun buku yang bersangkutan.

Selanjutnya menurut Pactha (2005:56), faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari dua faktor yaitu Faktor Dalam dan Faktor Luar.

- 1) Faktor Dalam yaitu:

- a. Partisipasi Anggota

Para anggota koperasi harus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi, karena tanpa adanya peranan dari anggota maka koperasi tidak akan berjalan lancar.

- b. Jumlah Modal Sendiri
SHU yang diterima oleh anggota sebagian berasal dari modal sendiri yaitu dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah.
 - c. Kinerja Pengurus
Kinerja pengurus sangat diperlukan dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi, dengan adanya kinerja yang baik dan sesuai dengan persyaratan dalam Anggaran Dasar serta UU perkoperasian maka hasil yang akan dicapai pun akan baik.
 - f. Jumlah Unit Usaha yang dimiliki
Setiap koperasi pasti memiliki unit usaha. Hal ini juga menentukan seberapa besar volume usahayang dijalankan dalam kegiatan usaha tersebut.
 - f. Kinerja Manajer
Kinerja manajer menentukan jalannya semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan memiliki wewenang atas semua hal-hal yang bersifat intern.
 - g. Kinerja Karyawan
Merupakan kemampuan seorang karyawan dalam menjadi anggota koperasi.
- 2) Faktor dari Luar yaitu:
- a. Modal Pinjaman dari luar
Modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara dan pada saatnya harus dibayarkan kembali.
 - b. Para konsumen dari luar selain anggota koperasi.
 - c. Pemerintah, kekayaan koperasi yang merupakan pemberian bantuan kepada pihak koperasi secara sukarela baik berwujud

uang maupun barang biasanya berasal dari pemerintah dan merupakan hibah.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi SHU diatas, dapat kita jelaskan bahwa SHU koperasi dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam adalah segala sesuatu yang menyangkut kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan koperasi mulai dari partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang dimiliki, kinerja manajer dan kinerja karyawan. Sedangkan faktor dari luar adalah segala sesuatu yang mempengaruhi koperasi secara tidak langsung yaitu modal pinjaman, para konsumen dari luar selain anggota koperasi dan pemerintah. Pada intinya faktor dari dalam memberikan dampak yang lebih besar dari pada faktor dari luar, karena segala kegiatan utama koperasi dikendalikan oleh faktor dari dalam yang berimbas pada Sisa Hasil Usaha (SHU).

Penelitian Terdahulu

Tulus Darmawan (2011) dengan judul “Upaya Pengurus Koperasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Di Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan pengurus untuk meningkatkan partisipasi anggota bidang organisasi adalah pengurus membuat undangan dan

menyebarkan sms ke anggota untuk memberitahukan akan diadakannya RAT atau RAKER, adapun upaya yang dilakukan pengurus untuk meningkatkan partisipasi anggota bidang usaha yaitu dengan memberikan potongan 10% pada beberapa item barang dan pada bulan-bulan tertentu.

Ichdah Ayu Safitri (2012) dengan judul “Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Partisipasi Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Koperasi Serba Usaha Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kualitas pelayanan dan partisipasi anggota terhadap perolehan SHU koperasi.

Fini Endah Pangesti (2013) dengan judul “Hubungan antara kinerja pengurus dan kualitas pelayanan dengan kepuasan konsumen di koperasi karyawan PLN kota jambi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kinerja pengurus dengan kepuasan konsumen di koperasi karyawan PLN kota jambi sebesar 0,291. Terdapat hubungan antara kualitas layanan dengan kepuasan konsumen di koperasi karyawan PLN kota jambi sebesar 0,287. Dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kinerja pengurus dan kualitas layanan dengan kepuasan konsumen di koperasi karyawan PLN kota jambi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dimana teknik ini berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data di koperasi karyawan Jatim Jaya PT. Jatim Taman Steel melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara sehingga diperoleh berbagai macam informasi terkait peranan pengurus, karyawan dan anggota koperasi. Data-data yang dimaksud adalah peranan pengurus dari kinerjanya, jumlah karyawan dan kinerjanya, jumlah anggota dan tingkat partisipasinya dan perolehan SHU tiap tahunnya. Selain data-data tersebut juga terdapat data pelengkap seperti struktur organisasi, sejarah singkat koperasi dan gambaran tentang usaha koperasi. Semua data tersebut dikumpulkan untuk memperoleh informasi tentang

peranan pengurus, karyawan, dan anggota koperasi.

2. Mengelolah dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara sesuai dengan tujuan dan teori yang menjadi acuan peneliti (dalam hal ini terkait dengan peranan pengurus, karyawan dan anggota dalam rangka meningkatkan perolehan SHU koperasi karyawan Jatim Jaya). Semua data yang diperoleh dianalisis sehingga diketahui bagaimana kinerja pengurus, jumlah karyawan dan kinerjanya, jumlah anggota dan tingkat partisipasinya dan perolehan SHU tiap tahunnya.
3. Menyederhanakan data-data yang sudah dianalisis dengan menyimpulkan bagaimana peranan pengurus, karyawan dan anggota dalam rangka meningkatkan perolehan SHU koperasi setelah diketahui kinerja pengurus dalam koperasi, kinerja karyawan dalam koperasi, partisipasi anggota dalam koperasi dan perolehan SHU koperasi tiap tahunnya. Dari kesimpulan tersebut pada akhirnya akan mudah dibaca dan dimengerti serta dipahami guna menjawab semua masalah dalam penelitian

sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai peranan pengurus, karyawan dan anggota dalam rangka meningkatkan perolehan SHU koperasi Jatim Jaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peranan pengurus dalam koperasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus koperasi karyawan Jatim Jaya, dapat dipaparkan mengenai peranan pengurus dalam koperasi dari segi kinerjanya, sebagai berikut:

Setiap pengurus koperasi dituntut untuk berinovasi bagi koperasi. Begitu pula yang terjadi di koperasi karyawan Jatim Jaya. Pengurus dituntut untuk menciptakan inovasinya, baik dalam bidang usaha maupun bidang organisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota.

Dalam unit pertokoan, inovasi yang telah dilakukan adalah kebijakan memperbolehkan anggota yang mempunyai usaha untuk menipkan hasil produksinya. Untuk menunjang usaha yang dijalankan oleh anggota, koperasi juga menyediakan pinjaman dana bagi usaha anggota dengan bunga 1,5 persen. Untuk meningkatkan pelayanan kepada anggota dalam unit pertokoan, maka anggota yang akan berbelanja di unit pertokoan koperasi dapat melakukan pemesanan ke

koperasi. Sementara itu, apabila anggota ingin melakukan pembelian barang elektronik atau kendaraan bermotor, mereka dapat mengajukan permohonan kredit kepada pengurus pertokoan. Persetujuan permohonan kredit yang diajukan oleh anggota bergantung dari banyaknya simpanan dan pinjaman yang belum dilunasi.

Dalam unit usaha simpan pinjam, inovasi yang telah dilakukan adalah melahirkan sistem *Delivery Order* (DO). DO merupakan pinjaman yang bersifat fleksibel dalam kegunaan dan pembayarannya. Pencairan pinjaman DO juga tak membutuhkan waktu yang lama. Waktu untuk melakukan peminjaman bisa dilakukan kapanpun, tanpa ada batas tanggal pengajuan peminjaman. Bunga yang dikenakan untuk pinjaman DO adalah 2 persen. Pengajuan pinjaman DO juga tak rumit. Anggota hanya perlu menemui Bapak Wahib selaku Sekretaris II untuk mengajukan pinjaman. Pengajuan pinjaman akan diproses dengan mempertimbangkan simpanan anggota dan pelunasan pinjaman sebelumnya. Waktu pelunasan pinjaman DO dapat dilakukan selama satu tahun, dengan jumlah angsuran yang disepakati bersama antara pengurus dan anggota yang berkepentingan.

Dalam menjalankan kegiatan perkoperasian dibutuhkan kerjasama

antara komponen dalam koperasi. Untuk dapat menjalin kerjasama yang baik, maka dibutuhkan koordinasi antar komponen dalam koperasi. Sebagai seorang pemimpin, pengurus harus mampu menjalin kerja sama yang baik dengan pengurus lainnya, karyawan dan anggota. Seorang pengurus dituntut untuk dapat membangun koordinasi dalam kepengurusan dengan karyawan maupun anggota.

Rapat evaluasi atas kinerja karyawan koperasi menjadi salah satu bentuk koordinasi yang dilakukan oleh pengurus dengan karyawan koperasi. Sedangkan bentuk koordinasi dengan sesama pengurus dilakukan dengan mengadakan rapat internal pengurus yang dijadwalkan setiap tiga bulan sekali. Pengurus juga mengadakan rapat dengan pengawas setiap enam bulan sekali untuk melakukan koordinasi. Serta Rapat Akhir Tahunan yang diadakan setiap satu tahun sekali untuk berkoordinasi dengan anggota.

Keeratan dan saling mendukung merupakan salah satu wujud dari azas kekeluargaan dari koperasi. Pengawasan kinerja karyawan oleh pengurus adalah salah satu bentuknya. Adanya pengawasan oleh pengurus merupakan bentuk dari kekompakan, sehingga kinerja karyawan akan selalu sesuai dengan tujuan koperasi yang telah ditentukan.

Dalam rangka meningkatkan perolehan sisa hasil usaha koperasi, maka pengurus membuat kebijakan yang bertujuan untuk mendukung peningkatan sisa hasil usaha. Ketika kebijakan yang dibuat oleh pengurus telah sesuai dengan keinginan anggota, maka hal ini akan menjadi magnet bagi partisipasi anggota dalam koperasi. Untuk selanjutnya berpengaruh pada kenaikan sisa hasil usaha koperasi.

Kemudahan dalam sistem simpan pinjam menjadi daya tarik tersendiri bagi anggota koperasi karyawan. Pengurus telah menciptakan sistem yang mudah dalam unit simpan pinjam. Anggota yang akan melakukan pinjaman dapat langsung meminta formulir kepada karyawan koperasi karyawan. Selanjutnya formulir harus diisi sesuai yang tertera dalam formulir. Formulir yang telah terisi dikumpulkan paling lambat tanggal 20 pada bulan pengambilan formulir. Formulir yang telah terkumpul akan diproses oleh pengurus, dan pada tanggal 1 bulan berikutnya, dana pinjaman akan dibagikan kepada anggota yang mengajukan pinjaman. Kemudahan juga diterapkan dalam proses peminjaman DO. Anggota hanya tinggal menemui pengurus untuk mengajukan peminjaman. Selang 2-3 hari dari pengajuan, dana pinjaman akan

dibagikan kepada anggota yang meminjam.

Tidak hanya kemudahan sistem peminjaman yang ditawarkan oleh pengurus, pengurus juga menawarkan tingkat bunga pinjaman yang cukup rendah, yaitu 1,5 persen untuk bunga pinjaman unit simpan pinjam, dan 2 persen untuk bunga pinjaman *Delivery Order* (DO).

Sistem yang mudah akan menjadi salah satu daya tarik bagi anggota dalam melakukan peminjaman. Sedangkan pada unit usaha pertokoan, ketika koperasi tidak menyediakan barang sesuai dengan kebutuhan anggota, maka minat anggota akan berkurang. Untuk mengantisipasi hal koperasi telah melakukan kerjasama dengan beberapa lembaga dan pertokoan untuk memenuhi kebutuhan anggota. Salah satu lembaga yang menjalin kerjasama dengan koperasi karyawan Jatim Jaya adalah Bank Mandiri Syariah. Koperasi juga menjalin kerjasama dalam hal keuangan, yaitu peminjaman dana untuk membantu keuangan koperasi dan kerjasama dengan toko elektronik dan *dealer*. Kerjasama koperasi dengan toko elektronik dan *dealer* berbentuk kerjasama dalam pembelian barang elektronik dan kendaraan bermotor.

Peranan karyawan dalam koperasi

Karyawan koperasi Jatim Jaya mempunyai tugas utama, selain tugas

yang telah menjadi tanggung jawab masing-masing, yaitu memberikan pelayanan kepada anggota, baik dalam unit pertokoan maupun unit simpan pinjam.

Unit pertokoan koperasi merupakan unit usaha yang tiap hari didatangi oleh anggota koperasi untuk melakukan pembelian. Unit pertokoan koperasi akan ramai ketika memasuki jam istirahat PT. Jatim Taman Steel, yaitu pukul 11.30-13.00. Serta pada pukul 14.30-15.30 ketika karyawan *shift* malam masuk.

Saat unit pertokoan sangat ramai pembeli, membuat karyawan kualahan dalam memberikan pelayanan yang baik bagi anggota. Selain karena jumlah karyawan yang hanya tiga orang, penyebab antrean yang dialami anggota adalah adanya skema pencatatan pembelian oleh anggota, baik yang dilakukan secara tunai atau kredit. Dalam pencatatan pembelian, karyawan koperasi mencatat nama anggota, NIK (Nomor Induk Karyawan) anggota dan jumlah belanja anggota. Hal ini menjadi salah satu pemicu lamanya pelayanan.

Sedangkan dalam unit simpan pinjam, hampir tidak pernah ada anggota yang mengeluhkan tentang pelayanan yang diberikan oleh karyawan koperasi. Sebab anggota yang melakukan simpan maupun pinjam akan, langsung menemui karyawan koperasi untuk

meminta formulir peminjaman untuk diisi.

Jam kerja karyawan koperasi dimulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 15.30. Kedisiplinan karyawan koperasi dalam bekerja menjadi salah satu indikator untuk melihat kinerja karyawan dalam koperasi. Selain kedisiplinan dalam hal kedatangan karyawan koperasi, kedisiplinan karyawan juga dilihat dari ketepatan waktu dalam menyelesaikan laporan pertanggungjawaban masing-masing karyawan.

Koperasi mulai dibuka dan beroperasi pukul 07.30. Sehingga para karyawan koperasi harus datang tepat waktu. Adapun bagi karyawan yang berhalangan masuk kerja, dapat langsung meminta izin kepada pengurus. Selain ketepatan waktu dalam masuk kerja, karyawan koperasi juga harus tepat waktu dalam membuat laporan pertanggung jawaban. Laporan pertanggung jawaban dikumpulkan kepada pengurus pada bulan Januari, tepatnya sebelum digelar Rapat Anggota Tahunan.

Adanya kemauan dari karyawan untuk turut membantu koperasi dalam mencapai tujuan, merupakan salah satu bentuk komitmen kerja yang harus dimiliki karyawan sebuah koperasi. Adanya komitmen kerja karyawan juga terlihat dari kinerja karyawan yang baik

dalam koperasi. Kinerja karyawan yang baik akan tercipta, apabila ada pembagian kerja yang sesuai dengan kemampuan masing-masing karyawan.

Adanya pembagian kerja yang sesuai dengan kemampuan karyawan, maka secara tidak langsung dapat membentuk kesanggupan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

Kinerja yang bagus dari karyawan juga harus didukung dengan fasilitas kerja yang dibutuhkan oleh karyawan. Fasilitas kerja untuk karyawan seperti komputer, printer, meja dan kursi terlihat sudah terpenuhi. Sesuai observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, semua fasilitas kerja yang dibutuhkan karyawan koperasi telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik wawancara mengenai peranan karyawan koperasi dari kinerjanya, dapat disimpulkan bahwa kinerja karyawan koperasi Jatim Jaya baik dalam pemberian layanan maupun dalam menyelesaikan pekerjaannya, telah sesuai dengan pembagian tugas. Pelayanan yang baik oleh karyawan koperasi terbukti ampuh menjadi salah satu daya tarik bagi anggota untuk aktif dalam melakukan pembelian dan peminjaman di koperasi. Selanjutnya dilihat dari ketepatan waktu, karyawan koperasi tergolong individu

yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi, baik dalam melakukan pekerjaannya maupun dalam menyelesaikan laporan pertanggung jawaban. Kondisi ini membuat pengurus tidak kesulitan dalam pemberian evaluasi terhadap kinerja karyawan koperasi. Komitmen kerja yang dimiliki oleh karyawan koperasi tercermin dari hasil pekerjaan mereka dalam koperasi.

Peranan anggota dalam koperasi

Anggota koperasi mempunyai peran ganda, yakni sebagai pemilik dan sebagai pelanggan. Sebagai pemilik, peranan anggota dalam bentuk partisipasi insentif dalam hal keuangan koperasi. Seperti membayar simpanan dan partisipasi pengambilan keputusan dalam rapat anggota tahunan atau pada rapat lain yang diadakan koperasi untuk keberlangsungan koperasi. Sebagai pelanggan, peranan anggota dalam bentuk partisipasi kontributif dalam hal pemanfaatan pelayanan yang telah disediakan koperasi. Pelayanan yang diberikan dapat berupa pelayanan dalam unit simpan pinjam maupun dalam unit pertokoan koperasi.

Keikutsertaan anggota dalam Rapat Anggota Tahunan, Anggota koperasi karyawan Jatim Jaya tergolong aktif dalam mengikuti rapat yang diadakan koperasi.

Keaktifan anggota dalam Rapat Anggota Tahunan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Kehadiran Anggota dalam RAT Tahun Buku 2007-2011

No	Tahun	Anggota yang diundang	Anggota yang hadir
1	2007	61	61
2	2008	61	63
3	2009	55	60
4	2010	55	62
5	2011	73	73

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dalam pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan, anggota tergolong aktif dalam menyampaikan saran dan masukan untuk perkembangan koperasi.

Selain keaktifan anggota dalam kedatangan dan penyampaian masukan atau saran dalam Rapat Anggota Tahunan, anggota juga bersedia ketika ia ditunjuk dalam Rapat Anggota Tahunan untuk dijadikan pengurus maupun pengawas.

Untuk pembayaran simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela oleh anggota, tidak pernah mengalami keterlambatan. Karena koperasi ini merupakan koperasi karyawan yang menggunakan sistem potong gaji.

Dalam hal partisipasi kontributif, anggota koperasi tergolong aktif dalam melakukan pembelian maupun peminjaman di unit usaha koperasi. Mayoritas anggota melakukan pembelian di unit pertokoan setiap dua hari sekali. Namun ada juga anggota

yang melakukan pembelian tiap hari. Keaktifan anggota dalam melakukan pembelian di unit pertokoan didukung dengan kebijakan pembelian dengan cara memesan lebih dulu. Sehingga anggota yang akan membeli tidak perlu antre untuk dilayani. Cukup datang untuk mengambil barang pesanan dan membayar.

Keaktifan anggota dalam melakukan pembelian di unit pertokoan koperasi dapat dilihat dari jumlah pendapatan pertokoan koperasi tahun 2007-2011 yang akan dipaparkan dalam tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Pendapatan Unit Pertokoan Koperasi Tahun 2007-2011

No	Tahun	Total pendapatan	Perkembangan %
1	2007	Rp. 71.819.849	0%
2	2008	Rp. 56.476.296	-21%
3	2009	Rp. 31.224.949	-44%
4	2010	Rp. 58.725.304	88%
5	2011	Rp. 40.002.837	-31%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Selanjutnya dalam unit simpan pinjam, anggota tergolong aktif dalam melakukan pinjaman maupun pinjaman *Delivery Order* (DO). Anggota melakukan pinjaman tidak lebih dari dua kali dalam setahun di simpan pinjam dan lebih dari dua kali untuk peminjaman DO. Hal ini dikarenakan lamanya angsuran yang akan dibebankan sesuai dengan besaran pinjaman namun tetap pada batas waktu satu tahun.

Adapun gambaran keaktifan anggota dalam unit simpan pinjam dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Pendapatan Unit Simpan Pinjam Tahun 2007-2011

No	Tahun	Total pendapatan	Perkem bangan %
1	2007	Rp. 159.267.925	0%
2	2008	Rp. 176.558.150	11%
3	2009	Rp. 182.875.299	4%
4	2010	Rp. 224.598.600	23%
5	2011	Rp. 224.560.500	-0,01%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Perolehan Sisa Hasil Usaha koperasi karyawan Jatim Jaya

Koperasi karyawan Jatim Jaya tergolong koperasi yang mempunyai jumlah sisa hasil usaha yang cukup tinggi, namun mempunyai besaran yang fluktuatif tiap tahunnya. Besaran sisa hasil usaha yang terkadang mengalami kenaikan atau mengalami penurunan menjadi kondisi yang hampir selalu terjadi dalam koperasi karyawan Jatim Jaya. Adapun jumlah sisa hasil usaha koperasi karyawan Jatim Jaya tahun 2007-2011 dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.9 SHU Koperasi Karyawan Jatim Jaya Tahun Buku 2007-2011

No	Tahun	Jumlah SHU	Perkem bangan %
1	2007	Rp. 137.442.772	0 %
2	2008	Rp. 149.904.814	9 %
3	2009	Rp. 141.907.481	-5%
4	2010	Rp. 145.772.013	3%
5	2011	Rp. 154.497.809	6%

Sumber: Laporan Pertanggung jawaban Pengurus dan Pengawas 2011

Banyak faktor yang menyebabkan sisa hasil usaha koperasi menjadi fluktuatif tiap tahunnya. Salah satu faktor yang menjadi penyebab naik

turunnya sisa hasil usaha yang dihasilkan koperasi adalah, adanya beberapa karyawan yang keluar dari keanggotaan koperasi karena telah memasuki masa purna tugas sebagai karyawan PT. Jatim Taman Steel. Terkadang tidak hanya ada satu anggota yang telah memasuki masa purna tugas, namun bisa mencapai tiga bahkan lebih anggota yang telah memasuki masa pensiun. Hal ini berpengaruh terhadap besaran sisa hasil usaha koperasi. Namun ketika lebih dari satu anggota maka, keuangan koperasi akan terlihat pengurangannya. Dari mulai pengurangan dalam jumlah simpanan wajib dan simpanan sukarela anggota, hingga pengurangan dalam total pembelian dan peminjaman anggota dalam unit usaha koperasi.

Anggota yang telah memasuki masa purna tugas dari PT. Jatim Taman Steel menjadikan anggota tersebut secara otomatis keluar dari keanggotaan koperasi. Hal ini sesuai dengan Pasal 7 tentang berakhirnya keanggotaan koperasi dalam Anggaran Dasar koperasi karyawan Jatim Jaya yang menyatakan bahwa:

- Keanggotaan berakhir bila mana anggota meninggal dunia.
- Keanggotaan berakhir bila mana anggota minta berhenti atas kehendak sendiri.
- Keanggotaan berakhir bila mana anggota diberhentikan oleh pengurus karena tidak

mematuhi lagi syarat keanggotaan.

- d. Keanggotaan berakhir bila mana anggota dipecat oleh pengurus karena tidak mengindahkan kewajiban sebagai anggota, terutama dalam hal keuangan atau karenaberbuat sesuatu yang merugikan koperasi.
- e. Keanggotaan berakhir bila mana anggota telah memasuki masa purna tugas dari PT. Jatim Taman Steel.

Dengan berakhirnya masa tugas dari anggota di PT. Jatim Taman Steel, maka berakhir pula keanggotaan anggota dalam koperasi. Kondisi ini otomatis akan mengurangi tingkat partisipasi anggota dalam koperasi. Terutama partisipasi dalam hal keuangan koperasi dan pembelian maupun peminjaman dalam koperasi.

Tidak hanya terjadi pengurangan jumlah anggota, penambahan anggota juga terjadi ketika terdapat karyawan yang baru bergabung dalam PT. Jatim Taman Steel. Adapun kebijakan PT. Jatim Taman Steel untuk karyawan yang baru bergabung adalah; bagi karyawan yang masuk dalam kategori karyawan *outsourcing* tidak diperbolehkan bergabung menjadi anggota koperasi karyawan Jatim Jaya. Namun bagi karyawan baru yang masuk dalam kategori karyawan tetap, maka karyawan tersebut dapat bergabung menjadi anggota koperasi karyawan Jatim Jaya.

Selain dikarenakan adanya pengurangan anggota yang berakibat pada pengurangan tingkat partisipasi anggota, jumlah sisa hasil usaha koperasi yang fluktuatif juga dikarenakan peranan dari pengurus dan karyawan yang belum maksimal. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Kasir selaku pengawas koperasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di koperasi karyawan Jatim Jaya, terlihat bahwa pengurus telah menjalankan peranannya dengan baik. Pengurus telah menjalankan tugasnya walaupun waktu yang dimiliki untuk mengerjakan tugasnya sebagai pengurus sangat sedikit. Berbagai inovasi dan kebijakan yang diperuntukkan untuk menciptakan kesejahteraan anggota telah dibuat, hal ini menggambarkan kinerja pengurus dalam koperasi.

Adanya kebijakan memperbolehkan anggota yang mempunyai usaha untuk menipkan hasil usahanya dalam koperasi. Gayung bersambut, anggota yang mempunyai usaha seperti usaha makanan ringan, usaha baju seragam, usaha jaket kulit hingga usaha helm dan sepatu berbondong-bondong menipkan hasil usahanya dalam unit pertokoan koperasi. Dengan cara ini terbukti efektif dalam

meningkatkan partisipasi anggota koperasi.

Selanjutnya untuk menunjang keberlangsungan usaha anggota, pengurus menciptakan kebijakan untuk membeberikan dana pinjaman usaha dengan bunga pinjaman sebesar 2 persen. Dengan adanya pinjaman ini anggota yang mempunyai usaha menjadi terbantu dalam hal permodalan.

Pinjaman yang diberikan kepada anggota bukan hanya dalam bentuk pinjaman usaha, namun terdapat pinjaman yang berasal dari simpan pinjam dan pinjaman *Delivery Order* (DO). Semuan bentuk pinjaman ini dimaksudkan untuk menciptakan kesejahteraan anggota koperasi. Sistem peminjaman yang tidak rumit dan bunga yang tidak terlalu tinggi, menjadi daya tarik bagi anggota untuk melakukan pinjaman di koperasi. Beragamnya bentuk pinjaman dengan sistem yang mudah terbukti dapat meningkatkan partisipasi anggota koperasi.

Selain kebijakan yang telah dibuat pengurus, terdapat peranan karyawan koperasi untuk menarik partisipasi anggota koperasi. Pelayanan yang baik dari karyawan koperasi menjadi salah satu faktor pendorong Partisipasi anggota. Adanya rapat evaluasi antara pengurus dan karyawan koperasi menjadi media untuk melakukan evaluasi atas kinerja

karyawan, terutama dalam hal pemberian pelayanan kepada anggota. Selain melakukan evaluasi, dalam rapat evaluasi pengurus juga memberikan bimbingan dan pelatihan kepada karyawan. Hal ini dimaksudkan agar dapat menciptakan *output* karyawan yang berkinerja baik. Karena dengan kinerja baik dari karyawan, akan menghasilkan pekerjaan yang baik pula. Sehingga karyawan dapat memaksimalkan peranannya dalam koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Pelayanan yang baik oleh karyawan kepada anggota turut mendorong partisipasi anggota dalam koperasi. Dengan tiga karyawan yang tersedia, pelayanan yang diberikan kepada anggota sudah cukup baik. Walaupun terkadang karyawan harus kualahan melayani anggota, namun sebagian besar anggota menyatakan kepuasannya atas pelayanan yang diberikan oleh karyawan. Beberapa anggota menyarankan untuk menambah jumlah karyawan untuk lebih memaksimalkan pelayanan yang diberikan.

Kepuasan anggota terhadap kebijakan yang dibuat oleh pengurus dan pelayanan yang diberikan oleh karyawan menjadi pendorong utama tingginya partisipasi anggota. Partisipasi

anggota koperasi berupa partisipasi kontributif dan insentif.

Partisipasi kontributif berhubungan dengan pembayaran simpanan dan keorganisasian. Pembayaran simpanan dalam koperasi karyawan Jatim Jaya menggunakan sistem potong gaji. Sehingga tidak ada permasalahan dalam pembayaran simpanan. Untuk keorganisasian koperasi, sebagian besar anggota aktif dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang diadakan. Antusiasme anggota dalam pelaksanaan RAT cukup besar, hal ini dapat dilihat dari kehadiran anggota dalam RAT. Pada tahun 2009 jumlah anggota yang diundang sebanyak 55 undangan, anggota yang hadir sebanyak 60 peserta. Dan pada tahun 2010 anggota yang diundang sebanyak 55 undangan, anggotayang hadir 62 peserta. Jumlah anggota yang hadir selalu lebih banyak dari anggota yang diundang. Saran dan kritik selalu disampaikan anggota untuk kemajuan koperasi.

Selain anggota aktif dalam RAT, anggota juga aktif dalam melakukan pembelian maupun peminjaman dalam unit usaha koperasi. Tingginya keaktifan anggota dalam melakukan pembelian dalam koperasi tergambar dari besaran jumlah pendapatan unit pertokoan koperasi tiap tahunnya. Pada tahun 2009 pendapatan unit pertokoan sebesar Rp.

31.224.949,- dan pada tahun 2010 pendapatan unit pertokoan koperasi sebesar Rp. 58.725.304,- tingginya pendapatan unit pertokoan juga diimbangi dengan besaran pendapatan unit usaha simpan pinjam. Pada tahun 2009 pendapatan unit usaha simpan pinjam sebesar Rp. 182.875.299,- dan pada tahun 2010 pendapatan unit usaha simpan pinjam sebesar Rp. 224.598.600,-.

Keaktifan anggota dalam koperasi menjadi bentuk partisipasi anggota dalam koperasi. Tingginya partisipasi anggota dalam koperasi berdampak terhadap besaran Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dihasilkan koperasi. Besaran SHU koperasi pada tahun 2007 sebesar Rp. 137.442.772,- dan mengalami kenaikan 9 persen pada tahun 2008 menjadi Rp. 149.904.814,- penurunan sebesar 5 persen pada tahun 2009 sebesar Rp. 141.907.481,- dan mengalami peningkatan pada dua tahun berikutnya 2010 menjadi Rp. 145.772.013,- dan pada tahun 2011 sebesar Rp. 154.497.809,-. Penurunan jumlah SHU tahun 2009 diakibatkan kondisi perusahaan yang sedang sepi pesanan yang berdampak langsung terhadap gaji yang diterimakaryawan. Kondisi ini menjadikan daya beli dan daya pinjam anggota menjadi menurun. Sehingga jumlah SHU juga mengalami penurunan.

Peranan yang baik dari pengurus dan karyawan terbukti mampu menjadi daya pendorong peranan anggota dalam bentuk partisipasinya. Partisipasi yang tinggi oleh anggota menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan perolehan SHU koperasi karyawan Jatim Jaya. Hal ini dapat dilihat dengan perolehan SHU koperasi yang tinggi tiap tahunnya, walaupun terkadang mengalami penurunan dalam jumlahnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peranan yang baik dari pengurus, karyawan dan anggota koperasi mampu menjadi pendorong dalam peningkatan perolehan SHU koperasi karyawan Jatim Jaya PT. Jatim Taman Steel.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, tentang peranan pengurus, karyawan dan anggota dalam rangka meningkatkan perolehan sisa hasil usaha koperasi karyawan Jatim Steel. Diperoleh kesimpulan bahwa pengurus, karyawan dan anggota telah melakukan peranannya dengan baik. Dimana anggota telah merasakan kepuasan atas kebijakan dan pelayanan yang diberikan oleh pengurus dan karyawan. Sehingga menjadikan anggota aktif melakukan transaksi dan pembayaran simpanan dalam koperasi yang berpengaruh terhadap jumlah sisa hasil usaha koperasi yang meningkat pada tahun 2010 dan 2011. Hasil

penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Peranan yang dilakukan pengurus dan karyawan dalam bentuk kinerjanya dalam koperasi, terwujud dengan adanya kebijakan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan anggot dengan sistem yang mudah oleh pengurus. Pelayanan yang memuaskan oleh karyawan koperasi.
2. Partisipasi anggota dalam permodalan, keorganisasian dan pemanfaatan jasa usaha koperasi karyawan Jatim jaya dapat terwujud dengan adanya peranan yang baik dari pengurus dan karyawan koperasi.
3. Perolehan sisa hasil usaha di koperasi karyawan Jatim jaya mengalami peningkatan dari tahun 2009, dikarenakan adanya partisipasi yang aktif dari anggota. Hal ini juga tak lepas dari adanya peranan yang baik dari pengurus dan karyawan koperasi. Peningkatan perolehan sisa hasil usaha dapat dilihat pada tahun 2010 sebesar Rp. 145.772.013,- naik 3 persen dari tahun 2009 sebesar Rp. 141.907.481,-.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dirumuskan, peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan peranan pengurus, karyawan dan anggota koperasi karyawan Jatim Jaya. Saran yang dianjurkan adalah;

1. Untuk mengantisipasi adanya *double job* pengurus, maka dalam pemilihan pengurus hendaknya dipilih orang yang mempunyai kemampuan dibidangnya dan mampu membagi waktu antara penyelesaian pekerjaan dan pelaksanaan tugas sebagai pengurus koperasi.
2. Untuk lebih memaksimalkan kinerja karyawan dalam koperasi, maka penambahan karyawan koperasi menjadi solusi untuk memaksimalkan kinerja karyawan, terutama dalam memberikan pelayanan yang baik bagi anggota.
3. Untuk lebih dapat nemampung semua barang persediaan unit pertokoan, maka renofasi bangunan koperasi perlu dilakukan. Sehingga barang-barang dalam unit pertokoan dapat *ready stock* bagi anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Wijaya Tunggal. 2005. *Memahami Konsep EVA (Economic Value Added) dan Value Based Manajement (VBM) Teori,soal,dan Kasus.* Jakart: Havarindo
- Anjar Pachta, Myra Rosana Bacthiar dan Nadia Maulisa Benemy. 2005. *Hukum Koperasi indonesia Pemahana, Regulasi, Pendirian, dan Modal Usaha.* Jakarta: BP Fakultas Hukum Universitas Indonesia adan kencana.
- Amstrong, Michel. 2004. *Performance Management* (alih bahasa: Tony Setiawan). Yogyakarta: Tugu
- Atmadji.2007.Faktor-Faktor Yang Menentukan Besarnya Sisa Hasil Usaha Koperasi Dari Aspek Keuangan dan Non Keuangan, *Jurna Bisnis dan Manajemen,(Online)*,Vol.7,No. 2, ([Http://www.Jurnalbisnisdanmanajemen.com](http://www.Jurnalbisnisdanmanajemen.com),diakses tanggal 13 November 2012)
- Narbuko, Cholid, & Abu Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian.* Jakarta:Bumi Aksara
- Gunawan, Ade. 2004. *Memange Performance Karyawan Melalui Pemberian Kompensasi.* SumateraUtara
- Gibson. 2000. *Organisasi Perilaku, Struktur, Prosedur.* Jakarta:Binarupa Aksara
- Hanel, Alfred. 2005. *Organisasi Koperasi. Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Organisasi Koperasi dan Kebijakan Pengembangannya*

Peranan Pengurus, Karyawan dan Anggota Dalam Rangka Meningkatkan Perolehan Sisa Hasil Usaha Koperasi Karyawan Jatim Jaya PT. Jatim Taman Steel Sepanjang Sidoarjo

- di Negara- Negara Berkembang. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Husein, Muhammad Fakhri dan Wibowo, Amin, 2002, *Sistem Informasi Manajemen*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Idrus, Salim. 2008. *Kinerja Manajer Dan Bisnis Koperasi*. Malang: UIN-malang Press
- Kartasapoetra. 2003. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta dan PT. Bina Adiaksara
- Mahmudi, 2005, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, UUP AMP YKPN, Yogyakarta
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Malayu. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Ninik Widiyanti dan Sunindhia. 2008. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Robbins, S. 2006. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi Dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Terjemahan Pudjaatmaka. Jakarta: Prenhallindo
- Ropke, Jochen. 2003. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Manajemen)*, (terj) Sri Djatnika dari judul asli *The economic theory of cooperative*. Jakart: Salemba Empat
- Simamora, Henry. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Sumarsono, Sony. 2003. *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Garaha Ilmu
- Subandi. 2010. *Ekonomi Koperasi (teori dan praktik)*. Bandung: Alfabeta
- Sudarsono. 2010. *Koperasi Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. 2009. Bandung: Citra Umbara
- Wibowa. 2011. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Atmadji. 2007. Faktor-Faktor Yang Menentukan Besarnya Sisa Hasil Usaha Koperasi Dari Aspek Keuangan dan Non Keuangan, *Jurna Bisnis dan Manajemen, (Online)*, Vol.7, No. 2, (<http://www.jurnalbisnisdanmanajemen.com>, diakses tanggal 13 November 2012)
- Rachmawati, Yosie. 2005. Skripsi (S1). Tidak Dipublikasikan. Analisa Beberapa Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Karyawan, Studi Pembangunan Universitas Brawijaya Malang
- Yordan Kafomai. 2005. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Studi Tingkat Partisipasi dan Motivasi Anggota Pada Koperasi "Kopma UGM". Universitas Atmajaya. Yogyakarta
- Laporan Pertanggung jawaban Pengurus KOPKAR Jatim Jaya tahun 2011